

## DANSEIGO OLEH TOKOH PRIA BAKUGO KATSUKI DALAM ANIME “BOKU NO HERO ACADEMIA” SEASON 1

P.A.Sanjani<sup>1</sup>, K.E.K.Adnyani<sup>2</sup>, N.N.Suartini<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: : [putu.ayu.sanjani@undiksha.ac.id](mailto:putu.ayu.sanjani@undiksha.ac.id) [krishna.adnyani@undiksha.ac.id](mailto:krishna.adnyani@undiksha.ac.id)  
[nnsuartini@undiksha.ac.id](mailto:nnsuartini@undiksha.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis *danseigo* dalam konteks *ijime*. Serta fungsi penggunaan *danseigo* oleh tokoh pria bernama Bakugo Katsuki dalam anime “*Boku no Hero Academia*” season 1. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan korpus data dengan sumber data berupa anime. Sedangkan dalam analisis data menggunakan teori pragmatik dan sosiolinguistik peristiwa tutur “SPEAKING” Dell Hymes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *danseigo* oleh tokoh pria terdapat pada pemilihan *ninshou daimeishi*, *shuujoshi*, dan *kandoushi*. Penggunaan *ninshou daimeishi* ditemukan sebanyak 4 jenis, yaitu *ore*, *omee*, *temee*, dan *yatsu*. Penggunaan *shuujoshi* ditemukan sebanyak 4 jenis, yaitu *ka*, *na*, *ze*, dan *zo*. Penggunaan *kandoushi* ditemukan sebanyak 7 jenis, diantaranya *oi*, *kora*, *hora*, *aa-?*, *aa?!*, *naa*, dan *kuso*. Adapun fungsi penggunaan *danseigo* antara lain: meninggikan derajat penutur dan merendahkan derajat lawan bicara, penanda adanya rasa marah, atau kesal, memberikan penegasan atau penekanan dalam perintah maupun larangan, serta untuk menghardik atau mengejek lawan bicara.

Kata-kata kunci: anime “*Boku no Hero Academia*” Season 1, *danseigo*, fungsi *danseigo*.

### 要旨

この研究の目的は男性語の種類とアニメ「僕のヒーローアカデミア」に登場する男性キャラクター爆豪勝己が使用する男性語の機能を分析ことです。分析の理論は実用的と「Dell Hymes」による「SPEAKING」社会言語学です。この研究の結果、このアニメにおける男性主人公が使用する男性語には、人称代名詞、終助詞、と感動詞があります。男性語の人称代名詞は「俺」、「おめえ」、「てめえ」、「やつ」の4例。男性語の終助詞は「か」、「な」、「ぜ」、「ぞ」の4例。男性語の感動詞は「おい」、「こら」、「ほら」、「ああー?」、「ああっ!?’」、「なあ」、「くそ」の7例。男性語の機能の形態に関しては話し手の度合いを上げ、他の人の度合いを下げる、怒りや不快感の兆候は、命令や禁止事項を肯定または強調し、他の人を責めまたは笑します。

キーワード : アニメ「僕のヒーローアカデミア」シーズン1、男性語、男性語の機能

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Bahasa Jepang memiliki bermacam-macam ragam bahasa, diantaranya yaitu ragam bahasa berdasarkan *gender* atau jenis kelamin. Ragam bahasa *gender* itu terdiri dari *danseigo* yaitu ragam bahasa pria dan *joseigo* yaitu ragam bahasa wanita. Karakteristik dari *danseigo* yaitu menunjukkan sisi maskulinitas laki-laki seperti ketegasan, kekasaran dan kekuatan yang dimiliki oleh seorang pria. Sedangkan *joseigo* memiliki karakteristik feminitas seorang wanita seperti lemah lembut, keanggunan, serta sisi keragu-raguan (Pramesthy, 2015). Berdasarkan karakteristik kedua ragam bahasa tersebut masyarakat Jepang menggunakannya untuk mendapatkan kesan maskulin atau feminin tergantung pada ragam bahasa *gender* yang digunakan.

Ragam bahasa *gender* merupakan ragam bahasa yang sedikit dipelajari dan tidak mendalam lebih jauh mengenai penggunaannya dalam pelajaran akademik. Ragam bahasa tersebut masih membingungkan dan sulit dipahami bagi orang lain maupun pembelajar

bahasa Jepang. Ragam bahasa *gender* biasa digunakan oleh tokoh tertentu dalam media hiburan seperti animasi Jepang "*anime*" yang merupakan media yang bisa menjadi sarana pembelajaran secara langsung atau tidak langsung bagi penontonnya dan pembelajar bahasa Jepang. Seseorang yang tidak sadar dan minim pengetahuan tentang keberagaman bahasa tersebut dikhawatirkan akan menggunakannya tanpa memahami atau mengetahui makna dari penggunaan ragam bahasa yang membedakan *gender* tersebut.

Dalam *danseigo* terdapat jenis berupa *ninshou daimeishi* atau pronomina persona, *shuujoshi* atau partikel, serta *kandoushi* atau interjeksi. *Danseigo* tersebut biasa digunakan oleh masyarakat Jepang terutama oleh kaum laki-laki dalam situasi non formal dan tidak jarang juga muncul dalam media hiburan seperti *anime*.

*Danseigo* ditemukan dalam *anime* "*Boku no Hero Academia*" *Season 1* oleh tokoh pria bernama Bakugo Katsuki. Dalam *anime* tersebut ditunjukkan tokoh Bakugo yang kerap melakukan *ijime* pada tokoh Midoriya Izuku yang merupakan teman sejak kecilnya. Namun, seiring berjalannya waktu hubungan mereka menjadi runyam hingga muncul persaingan dan *ijime* yang dilakukan Bakugo terhadap Midoriya. Penggunaan *danseigo* oleh tokoh Bakugo Katsuki menarik untuk diteliti apa saja jenis dan fungsi penggunaannya serta bagaimana tingkat kekasarnya secara lebih lanjut. Penggunaan ragam bahasa pria "*danseigo*" oleh tokoh pria bernama Bakugo Katsuki dalam *anime Boku no Hero Academia Season 1* episode 1-8 inilah yang akan menjadi fokus penelitian.

*Anime* ini dipilih karena merupakan *anime* tahun 2016 yang masih populer hingga sekarang dan telah memenangkan beberapa penghargaan. Berdasarkan IMDb (*Internet Movie Database*), sebuah situs basis data *online* untuk film, televisi, dan *video games* menunjukkan *anime* ini sebagai pemenang dalam IGN Award dan IGN People's Choice Award untuk nominasi serial *anime* terbaik pada IGN Summer Movie Awards 2017. *Anime* tersebut merupakan adaptasi dari *manga* berjudul sama yang bertemakan *adventure*, *fantasy*, dan *superhero* karya Kouhei Horikoshi yang menceritakan tentang kehidupan sekolah sekelompok anak berkekuatan super dan berusaha untuk menjadi *hero* atau pahlawan. *Anime* ini memiliki 4 *season*. *Season* pertamanya pada tahun 2016 sebanyak 13 episode, *season* keduanya pada tahun 2017 sebanyak 25 episode, *season* ketiga tayang pada tahun 2018 berjumlah sebanyak 25 episode, dan *season* keempatnya yang direncanakan tayang pada bulan Oktober 2019.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui penggunaan ragam bahasa pria "*danseigo*". Sehingga pembelajar bahasa Jepang maupun penonton *anime* yang mempelajari bahasa Jepang melalui *anime Boku no Hero Academia* ini akan mendapatkan pengetahuan mengenai penggunaan *danseigo* terutama yang digunakan oleh tokoh Bakugo Katsuki dan akan terbekali wawasan mengenai hal tersebut dan memahami nuansa makna yang ditunjukkan oleh *danseigo* tersebut sehingga dapat lebih bijak dalam menggunakan dan membagi ilmu berkaitan dengan *danseigo*.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah jenis ragam dan bagaimana fungsi bahasa pria "*danseigo*" yang digunakan oleh tokoh Bakugo Katsuki dalam *anime Boku no Hero Academia Season 1* episode 1-8?

### Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis jenis ragam dan fungsi bahasa pria "*danseigo*" yang digunakan oleh tokoh Bakugo Katsuki dalam *anime Boku no Hero Academia Season 1* episode 1-8.

### Landasan Teori

Pragmatik

Pragmatik menurut Yule (1996) terdiri dari empat ruang lingkup, yaitu pragmatik adalah studi tentang maksud penutur, studi tentang makna kontekstual, studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan, dan studi tentang ungkapan dari jarak hubungan. Dengan kata lain, pragmatik mempelajari makna dari penggunaan bahasa tersebut, apa yang menjadi maksud dari penggunaan bahasa tersebut terkait dengan konteks.

Pragmatik merupakan studi yang berhubungan dengan semantik, yang disebut dengan semantisme (Leech, 1983). Sedangkan menurut Levinson (1983) semantik itu sendiri merupakan ilmu yang mempelajari makna, dan pragmatik adalah ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa tersebut. Pragmatik merupakan kajian hubungan bahasa dengan konteks yang mendasari penggunaan bahasa. Studi bahasa dalam perspektif fungsionalnya, menjelaskan bahasa dari segi non linguistik. Pragmatik memahami konteks yang mendasari pemakaian bahasa tersebut (Levinson, 1983).

Pragmatik akan membantu menganalisis maksud penggunaan bahasa oleh tokoh Bakugo berkaitan dengan konteks. Dalam penelitian ini konteks tersebut berkaitan dengan kekerasan yang dilakukan oleh tokoh Bakugo Katsuki.

### Sosiolinguistik

Sosiolinguistik berasal dari dua bidang ilmu empiris yang memiliki hubungan sangat erat, yaitu sosiologi dan linguistik. Sosiologi menurut Chaer dan Agustina (2010) merupakan ilmu dengan objek kajian manusia dalam masyarakat, lembaga-lembaga, dan proses sosial. Sedangkan linguistik merupakan ilmu dengan objek kajian bahasa, sederhananya yaitu ilmu yang mempelajari bahasa. Dengan demikian sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa dalam masyarakat dengan objek kajiannya yaitu hubungan antara bahasa dengan faktor sosial dalam masyarakat tutur.

Menurut Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2010) sosiolinguistik lebih berhubungan dengan perincian penggunaan bahasa atau secara operasional yaitu "*who speak, what language, to whom, when, and what end*" siapa yang berbicara, bahasa apa atau bagaimana variasi bahasa yang dipakai, kepada siapa pembicaraan tersebut, kapan dan apa tujuannya. Sosiolinguistik akan memberikan pedoman dalam berkomunikasi dengan menunjukkan bahasa, ragam bahasa atau gaya bahasa apa yang harus digunakan jika berbicara dengan orang tertentu (Chaer dan Agustina, 2010). Berdasarkan hal itu teori ini akan berkaitan dengan ragam bahasa berdasarkan *gender* yang akan diteliti yaitu ragam bahasa pria atau *danseigo*.

### Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer dan Agustina 2010). Berkenaan dengan hal tersebut sebuah percakapan baru dapat disebut sebagai sebuah peristiwa tutur apabila memenuhi delapan komponen SPEAKING yang dikatakan Hymes (dalam Chaer dan Agustina 2010:48) antara lain:

1. S (*Setting and Scene*)

Dalam *Setting and Scene* bermaksud pada waktu dan tempat tutur berlangsung (*setting*), dan situasi tempat dan waktu atau situasi psikologis pembicaraan (*scene*). Waktu, tempat dan situasi tuturan dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda.

2. P (*Participants*)

*Participants* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam tuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima. Status sosial partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan.

### 3. E (*Ends*)

*Ends* merujuk pada maksud dan tujuan penuturan. Pada suatu peristiwa tutur maksud dan tujuan tiap partisipan dapat berbeda-beda satu sama lain.

### 4. A (*Act Sequences*)

*Act Sequence*, mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang diujarkan dengan topik pembicaraan.

### 5. K (*Key : Tone or Spirit of Act*)

*Key*, mengacu pada penyampaian pesan berupa nada, cara, gerak tubuh atau isyarat, dan ekspresi berupa: dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya.

### 6. I (*Instrumentalities*)

*Instrumentalities*, mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon, dan mengacu juga pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, fragram, atau register.

Ragam Bahasa Pria "*Danseigo*"

Ragam bahasa *danseigo* maupun *joseigo* merupakan ragam bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari yang tidak resmi di Jepang. Kedua ragam bahasa ini dipakai dalam siaran radio maupun televisi, serta muncul pada media lain seperti majalah, novel, cerita pendek, komik, pada kegiatan surat menyurat, dan sebagainya (Sudjianto, 2004). Karakteristik dari *danseigo* yaitu menunjukkan sisi maskulinitas laki-laki seperti ketegasan, kekasaran dan kekuatan yang dimiliki oleh seorang pria. Sedangkan *joseigo* memiliki karakteristik feminitas seorang wanita seperti lemah lembut, keanggunan, serta sisi keraguan (Pramesthy, 2015). *Danseigo* adalah ragam bahasa yang kuat sekali kecenderungannya dipakai oleh penutur pria. Berikut merupakan jenis *danseigo* dalam bahasa Jepang antara lain: pronomina persona atau *ninshou daimeishi*. Partikel pada bagian akhir kalimat (*shuujoshi*) dan interjeksi atau *kandoushi*.

Pronomina Persona atau *Ninshou Daimeishi*

Pronomina persona atau kata ganti orang dalam bahasa Jepang disebut dengan *ninshou daimeishi* dibagi menjadi 3 yaitu *ichi ninshou daimeishi* atau kata ganti orang pertama untuk merujuk pada penutur, kemudian *ni ninshou daimeishi* atau kata ganti orang kedua yang ditujukan untuk lawan bicara dan ketiga adalah *san ninshou daimeishi* atau kata ganti orang ketiga untuk merujuk pada orang yang sedang dibicarakan.

#### 1. Pronomina Persona Pertama atau *Ichi Ninshou Daimeishi*

##### a. 僕 / ぼく (*Boku*)

Kata *boku* termasuk ragam bahasa pria yang digunakan pada situasi tidak resmi terhadap orang yang sederat, teman sebaya, atau terhadap bawahan (Sudjianto, 2007). Penggunaan kata *boku* memberikan kesan yang akrab.

##### b. 俺 / おれ (*Ore*)

Sama seperti *boku*, kata *ore* digunakan pada situasi tidak resmi terhadap orang yang sederat, teman sebaya, atau terhadap bawahan. *Boku* dan *ore* jarang digunakan terhadap atasan. Penggunaan kata *ore* memberikan kesan kasar dan menunjukkan penuturnya yang keras (Sudjianto, 2007).

##### c. われ (*Ware*)

Kata *ware* memiliki makna yang lebih kuat daripada *boku*, *ore*, dan kata ganti orang pertama lainnya seperti *watashi*, dan *watakushi*. Kata *ware* dipakai oleh penutur pria dalam bentuk jamak *wareware* (Sudjianto, 2007).

d. わし (*Washi*)

Kata *washi* hanya digunakan oleh pria karena menunjukkan kesombongan, keangkuhan, atau kecongkakkan penuturnya (Sudjianto, 2007).

e. 自分 / じぶん (*Jibun*)

*Jibun* memiliki makna sama dengan *ware* dan biasa dipakai oleh penutur pria (Sudjianto, 2007).

2. Pronomina Persona Kedua atau *Daini Ninshou Daimeishi*

a. あなた (*Anata*)

*Anata* bersifat netral dan digunakan terhadap orang yang sederajat atau terhadap bawahan. *Anata* lebih halus daripada *kimi*, *omae*, dan *kisama*. Dalam percakapan sehari-hari *anata* kadang-kadang diucapkan *anta* (Sudjianto, 2007: 81).

b. 君 / きみ (*Kimi*)

*Kimi* digunakan terhadap orang yang sederajat, teman akrab yang sebaya, atau terhadap bawahan. Pemakaian kata *kimi* bisa menunjukkan keakraban antara pembicara dan lawan bicara (Sudjianto, 2007).

c. お前 / おまえ (*Omae*)

Kata *omae* memiliki kesan kasar. Namun dalam suasana akrab pemakaian *omae* tidak terasa kasar, bahkan dapat menunjukkan keakraban (Sudjianto, 2007).

d. 貴様 / きさま (*Kisama*)

Berbeda dengan *kimi* dan *omae*, *kisama* lebih sering dipakai pada saat pembicara marah untuk menunjukkan cacian atau makian terhadap lawan bicara (Sudjianto, 2007).

3. Pronomina Persona Ketiga atau *Daisan Ninshou Daimeishi*

a. やつ (*Yatsu*)

Kata ganti orang ketiga *yatsu* ini merujuk pada orang yang dibicarakan. Biasa digunakan pada bawahan dan bersifat kasar.

b. こいつ (*Koitsu*)

Kata ganti orang ketiga ini terdiri dari *この* / *kono* dan *やつ* / *yatsu*. *Koitsu* memiliki kesan permusuhan antar pria.

c. そいつ (*Soitsu*)

Kata ganti orang ketiga *Soitsu* ini merujuk pada orang yang dibicarakan. Terdiri dari *その* / *sono* dan *やつ* / *yatsu*.

d. あいつ (*Aitsu*)

Kata *aitsu* yang berasal dari *あやつ* / *ayatsu* yang sepadan dengan *あのやつ* / *ano yatsu*. Pronomina persona ketiga *aitsu* sangat kasar karena mengandung makna merendahkan orang yang dibicarakan (Sudjianto, 2007).

Partikel di Akhir Kalimat atau *Shuujoshi*

a. か (Ka)

Partikel *ka* pada ragam bahasa pria atau *danseigo* memiliki arti menandakan adanya rasa marah atau makian (Chino, 2008: 46).

Contoh:

まだこの仕事をしていないんですか。

*Mada kono shigoto o shite inai-n desu ka.*

Jadi belum jugakah kamu menyelesaikan pekerjaan ini?

b. かな (Ka na)

Partikel ini digunakan terutama oleh pria untuk menunjukkan keragu-raguan, mempertanyakan diri sendiri, dan harapan atau permintaan tidak langsung oleh penuturnya (Chino, 2008: 134).

Contoh:

この仕事、頼んでいいかな。

*Kono shigoto, tanonde ii ka na.*

Bisakah saya meminta anda mengerjakan pekerjaan ini?

c. な (Na)

Partikel *na* biasa digunakan oleh pria, menunjukkan perasaan, meminta persetujuan orang lain, memperhalus pendapat maupun perintah, dan menyatakan larangan secara tegas (Chino, 2008: 137).

Contoh:

絶対にあいつに会うな。

*Zettai ni aitsu ni au na.*

Jauhilah orang itu!

d. さ (Sa)

Partikel *sa* biasa digunakan oleh pria untuk memperhalus pendapat atau menunjukkan respon kritis terhadap sesuatu (Chino, 2008: 137).

Contoh:

あの人のやりそうなことさ。

*Ano hito no yarisou na koto sa.*

Itulah sesuatu yang ingin ia kerjakan.

e. ぜ (Ze)

Partikel ini biasa digunakan oleh pria dan memiliki kesan yang lebih halus dibandingkan dengan partikel *zo*, fungsinya untuk menyatakan atau menegaskan sesuatu (Chino, 2008: 143).

Contoh:

その仕事、君に頼んだぜ。

*Sono shigoto, kimi ni tanonda ze.*

Pekerjaan itu kuserahkan padamu sekarang!

f. ぞ (Zo)

Sama seperti partikel *ze*, partikel ini biasa digunakan oleh pria, namun memiliki kesan yang lebih tegas. Menunjukkan perintah atau ancaman, dan memberi kekuatan kata dalam memberanikan diri atau mendesak diri sendiri (Chino, 2008: 144).

Contoh:

今度こそ成功するぞ。

*Kondo koso seikou suru zo.*

Saya pasti akan berhasil kali ini.

*Shuujoshi* yang disebutkan diatas merupakan *shuujoshi* dalam *danseigo* yang biasa digunakan oleh pria karena memiliki karakteristik yang kuat, tegas, keras, maupun lebih kasar. Dalam disertasi Adnyani (2018) dijelaskan pula mengenai tingkat kekasaran *shuujoshi* dalam *danseigo* yang dibedakan menjadi *Strongly Masculine* dan *Moderately Masculine*, yaitu partikel *ze* dan *zo* yang tergolong dalam *strongly masculine* (maskulin kuat) dan partikel *yo* yang digunakan setelah kata kerja bentuk kamus atau kata sifat seperti *dayo* atau *dayone* termasuk dalam *moderately masculine* (maskulin sedang).

Interjeksi atau *Kandoushi*

a. おい (*Oi*)

Interjeksi ini digunakan untuk memanggil lawan bicara penutur.

b. くそ (*Kuso*)

Tanda seru ini menunjukkan kekesalan atau rasa marah penutur. Kata *kuso* juga berarti sebuah umpatan, dimana merupakan kata yang biasa dipakai laki-laki untuk mengekspresikan sesuatu (Xia, 2013).

c. こら (*Kora*)

Interjeksi atau kata seru ini biasa digunakan oleh pria untuk memanggil atau menarik perhatian lawan bicaranya.

Jenis-jenis ragam bahasa pria "*danseigo*" diatas merupakan jenis-jenis *danseigo* yang menjadi fokus dan akan diteliti lebih lanjut penggunaannya oleh tokoh Bakugo Katsuki dalam *anime Boku no Hero Academia Season 1*.

### *Anime*

Sebutan *anime* berasal dari bahasa Inggris *animation* dan dalam pelafalan bahasa Jepang menjadi *animeshon* dan disingkat *anime*. *Anime* adalah media hiburan Jepang berupa animasi dan memiliki gaya visual yang berbeda-beda, dengan sasaran penonton anak-anak hingga dewasa dan mengangkat tema dan cerita yang beragam.

*Anime* didefinisikan oleh Napier (2005) sebagai "kartun Jepang" tidak memberikan arti kedalaman dan variasi yang membentuk media. Pada dasarnya, karya *anime* mencakup segala sesuatu yang biasa dilihat oleh penonton Barat dalam film *live-action*, komedi, tragedi, petualangan, bahkan psikologis semacam itu jarang dicoba dalam budaya masa kini. Tidak seperti kartun-kartun dari negara barat, *anime* di Jepang menjadi fenomena budaya pop yang *mainstream*.

### *Boku no Hero Academia Season 1*

*Anime Boku no Hero Academia Season 1* dilansir dari My Hero Academia Wiki merupakan serial animasi Jepang yang dirilis pada 3 April 2016 dibawah lisensi *Funimation* dan studio *Bones*. *Anime* yang bertemakan aksi komedi, sekolah, *shounen*, dan *super power* ini diadaptasi dari manga dengan judul sama karya Kouhei Horikoshi. *Anime* yang berdurasi sekitar 24 menit untuk setiap episodenya ini menceritakan tentang kehidupan sekolah tokoh Midoriya Izuku dan teman-temannya dalam akademi untuk menjadi seorang *Hero* atau pahlawan.

Berdasarkan IMDb (*Internet Movie Database*), sebuah situs basis data *online* untuk film, televisi, dan *video games* menunjukkan *anime* ini sebagai pemenang dalam *IGN Award* dan *IGN People's Choice Award* untuk nominasi serial *anime* terbaik pada *IGN Summer Movie Awards 2017*. *Anime* ini memiliki 4 *season*. *Season* pertamanya pada tahun 2016 sebanyak 13 episode, *season* keduanya pada tahun 2017 sebanyak 25 episode, *season* ketiga tayang pada tahun 2018 berjumlah sebanyak 25 episode, dan *season* keempatnya yang direncanakan tayang pada bulan Oktober 2019.

*Anime Boku no Hero Academia Season 1* memiliki alur cerita serta penggunaan ragam bahasa pria “*danseigo*” oleh beberapa tokoh. Penokohan juga menarik diantaranya yaitu hubungan antara tokoh utama Midoriya Izuku dengan tokoh Bakugo Katsuki yang merupakan teman sejak kecilnya. Namun hubungan mereka tidak bersahabat dan Bakugo kerap melakukan *jjime* terhadap Midoriya. Penggunaan *danseigo* yang dilakukan oleh tokoh Bakugo Katsuki inilah yang akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian.

## METODE

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu data dikumpulkan menggunakan korpus data dan selanjutnya dianalisis berpedoman pada teori dan penemuan yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati percakapan tokoh, kemudian dicatat dan dianalisa. Hasil dan pembahasan kesimpulan akan dideskripsikan dalam bentuk tulisan. Penelitian ini akan menganalisis permasalahan yang akan diteliti yaitu penggunaan ragam bahasa laki-laki atau *danseigo* oleh tokoh pria Bakugo Katsuki dalam *anime Boku no Hero Academia Season 1*, serta fungsi penggunaan *danseigo* oleh tokoh tersebut.

### Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yaitu tokoh pria bernama Bakugo Katsuki dalam *anime Boku no Hero Academia Season 1*. Tokoh Bakugo Katsuki dipilih karena tokoh tersebut menggunakan ragam bahasa pria “*danseigo*” dan memiliki watak yang menarik, diantaranya sikap yang kasar dan meledak-ledak. Tokoh tersebut menarik untuk diteliti untuk menganalisis penggunaan *danseigo*-nya dan fungsinya berkaitan dengan situasi kondisi dan peristiwa tutur yang terjadi.

Adapun objek penelitian yaitu ragam bahasa laki-laki atau *danseigo* yang digunakan oleh Bakugo Katsuki dalam percakapan sehari-harinya. Instrumen pengumpulan data yaitu korpus data dengan sumber data berupa *anime Boku no Hero Academia Season 1* sebanyak 8 episode hingga ditemukan data jenuh. *Anime* ini berbahasa Jepang dengan subtitle berbahasa Inggris. Karena keterbatasan subtitle maka subtitle kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menyesuaikan dengan dialog asli dan situasi dalam adegan.

### Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dan informasi dari membaca buku-buku, penelitian yang relevan, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat. Instrumen yang digunakan adalah korpus data yang disusun untuk mengumpulkan data dari sumber berupa *anime Boku no Hero Academia Season 1* episode 1-8, dan mencatat percakapan Bakugo Katsuki yang mengandung *danseigo* serta unsur-unsur lainnya dalam sebuah peristiwa tutur.

### Metode dan Teknik Analisis Data

Metode dan teknik dalam analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak catat dan metode analisis data oleh Miles dan Huberman, yaitu analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Analisis data berlangsung secara terus menerus hingga ditemukan data jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu,

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat dialog, percakapan, atau peristiwa tutur oleh tokoh Bakugo Katsuki dalam data berupa *anime*.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2017: 135). Dalam penelitian ini dipilih data yang mengandung *danseigo*.

### 3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2017: 137). Penelitian ini akan menyajikan data dalam bentuk korpus data yang kemudian dianalisis dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang ditemukan dapat bersifat sementara dan dapat menjadi valid saat ditemukan bukti-bukti yang mendukung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian berupa jenis-jenis *danseigo* yang digunakan tokoh pria dalam *anime Boku no Hero Academia Season 1* episode 1-8, serta fungsi dari penggunaan *danseigo* oleh tokoh pria dalam *anime Boku no Hero Academia Season 1* episode 1-8.

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan ragam bahasa pria "*danseigo*" yang digunakan oleh tokoh pria bernama Bakugo Katsuki pada konteks *ijime* dalam *anime Boku no Hero Academia Season 1* episode 1-8 ditemukan adanya penggunaan *ninshou daimeishi* (pronomina persona), *shuujoshi* (partikel akhir kalimat), dan *kandoushi* (interjeksi). Berikut adalah tabel penggunaan *ninshou daimeishi*, *shuujoshi*, dan *kandoushi* yang digunakan oleh Bakugo Katsuki.

Berdasarkan hasil yang ditemukan, tokoh Bakugo Katsuki hanya menggunakan kata ganti orang pertama atau *ichi ninshou daimeishi* "*ore*" yang menunjukkan dirinya yang lebih kuat dan bersifat kasar. *Ore* memiliki kesan tegas dan menonjolkan diri sendiri, apabila dibandingkan dengan *boku* seperti yang digunakan oleh Midoriya Izuku memiliki kesan lebih lemah atau pendiam.

Sedangkan untuk kata ganti orang kedua atau *ni ninshou daimeishi* yang digunakan oleh tokoh Bakugo dalam konteks *ijime* ditemukan dua jenis yaitu, "*temee*" dan "*omee*" merujuk pada lawan bicaranya dan memberikan kesan merendahkan. Selain itu juga ditemukan penggunaan kata ganti orang kedua "*anta*" yang ditujukan pada gurunya. Penggunaan kata ganti orang ketiga atau *san ninshou daimeishi* yang ditemukan yaitu "*yatsu*" merujuk pada orang yang dibicarakan.

Penggunaan partikel akhir kalimat atau *shuujoshi* oleh tokoh Bakugo Katsuki yang ditemukan, antara lain: *ka*, partikel yang menunjukkan perasaan marah atau jengkel tokoh Bakugo. Partikel *zo* untuk memberikan ketegasan dalam perintah atau ancamannya. Partikel *na* untuk menunjukkan perasaannya atau pendapatnya, dan partikel *ze* yang hanya ditemukan penggunaannya pada saat Bakugo masih kanak-kanak. Bakugo dewasa tidak menggunakan partikel *ze* lagi karena apabila dibandingkan dengan partikel *zo* memiliki kesan yang lebih halus (Chino, 2008).

Banyak penggunaan interjeksi atau *kandoushi* oleh tokoh Bakugo Katsuki. Interjeksi "*kora*" dan "*hora*" digunakan untuk memanggil atau menunjukkan sesuatu, sedikit berbeda dengan interjeksi "*oi*" yang hanya digunakan untuk memanggil dan biasanya berteriak.

Interjeksi "*aa-?*" dan "*aa?!?*" walau terlihat sama namun dari intonasi dan tanda baca yang dipakai jelas menunjukkan arti yang berbeda. Interjeksi "*aa-?*" berfungsi sebagai ledakan, sedangkan interjeksi "*aa?!?*" berfungsi untuk menghardik atau memaki. Interjeksi

“*naa*” berfungsi untuk menunjukkan perasaan Bakugo atau memberikan penekanan dan penegasan.

Penggunaan ragam bahasa pria “*danseigo*” tidak hanya memberikan karakteristik maskulinitas pada penuturnya namun dapat juga memiliki fungsi lain tergantung pada situasi kondisi penutur. Berdasarkan hasil analisis mengenai fungsi *danseigo* oleh tokoh Bakugo Katsuki dalam *anime Boku no Hero Academia Season 1* Episode 1-8, fungsi yang ditemukan anatara lain: meninggikan derajat penutur dan merendahkan derajat lawan bicara maupun orang yang sedang dibicarakan, sebagai penanda adanya rasa marah, kesal serta berfungsi untuk memberikan penegasan atau penekanan dalam perintah maupun larangan, untuk menghardik serta untuk mengejek lawan bicara.

## Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa aspek bahasa dalam *danseigo* yang digunakan oleh tokoh Bakugo Katsuki diantaranya adalah penggunaan kata ganti orang pertama (*ichi ninshou daimeishi*), kata ganti orang kedua (*ni ninshou daimeishi*), kata ganti orang ketiga (*san ninshou daimeishi*), kemudian penggunaan partikel atau *shuujoshi* dan penggunaan interjeksi atau *kandoushi*.

Penggunaan kata ganti orang pertama oleh tokoh Bakugo dalam *anime Boku no Hero Academia Season 1* hanya menggunakan *ichi ninshou daimeishi* “*ore*” yang memberikan kesan kasar dan menunjukkan penuturnya yang keras (Sudjianto, 2007). Penggunaan kata ganti orang kedua yang ditemukan yaitu *ni ninshou daimeishi* “*temee*” dan “*omee*” digunakan pada lawan bicara yang pada *anime* ini kebanyakan merujuk pada Midoriya Izuku, yaitu teman masa kecil sekaligus teman sekelas yang menjadi sasaran kekerasan oleh Bakugo karena Bakugo menganggapnya lemah dan tidak memiliki kekuatan super.

*Ni ninshou daimeishi* lainnya yang ditemukan yaitu “*anta*”, bersifat netral namun digunakan terhadap gurunya, All Might. Penggunaan *ni ninshou daimeishi* “*anta*” dirasa kurang cocok digunakan kepada seorang guru yang memiliki derajat lebih tinggi dan lebih tua dibandingkan Bakugo. Penggunaan *ni ninshou* “*anta*” tersebut menjadi bersifat kasar, karena seharusnya “*anta*” hanya digunakan pada orang yang sederajat, teman sebaya, atau bawahan. Kata ganti orang ketiga atau *san ninshou daimeishi* yang ditemukan yaitu penggunaan “*yatsu*” disertai dengan penambahan “*koori no yatsu*” dan “*poni-te-ru no yatsu*” yang merujuk pada orang yang sedang dibicarakan.

Sedangkan penggunaan *shuujoshi* atau partikel akhir kalimat ditemukan *shuujoshi ka, na, ze, dan zo*. Penggunaan partikel tersebut sesuai dengan fungsi partikel yang dinyatakan Chino (2008) yaitu partikel *ka* untuk menandakan adanya rasa marah atau makian, kemudian partikel *na* untuk menunjukkan perasaan marah dan kekesalan serta berfungsi untuk menyatakan larangan secara tegas. Kedua partikel tersebut menunjukkan fungsi penekanan emosi atau perasaan marah pada pertanyaan dan larangan maupun perintah. Beberapa partikel yang digunakan Bakugo yaitu *shuujoshi zo* dan *ze* termasuk dalam kategori *Strongly Masculine*. Seperti dijelaskan oleh Adnyani (2018), *shuujoshi* yang termasuk kategori *Strongly Masculine* ini adalah jenis *danseigo* yang tergolong maskulin kuat dibanding dengan *shuujoshi* lainnya. Partikel *ze* lebih jarang digunakan daripada partikel *zo* dalam situasi kekerasan karena partikel *zo* memiliki kesan yang lebih tegas, menunjukkan perintah atau ancaman, dan memberi kekuatan kata dalam memberanikan diri atau mendesak diri sendiri.

Penggunaan interjeksi atau *kandoushi* oleh tokoh Bakugo Katsuki antara lain, *oi, kora, hora, kuso, dan naa*. *Kandoushi* “*kora*” dan “*hora*” digunakan untuk memanggil atau menunjukkan sesuatu, sedikit berbeda dengan interjeksi “*o*” yang hanya digunakan untuk memanggil dan biasanya berteriak. Penggunaan *kuso* sering dijumpai dan menunjukkan perasaan marah atau kesal dari penutur. Interjeksi “*aa-?*” yang ditemukan pada data 5 berfungsi sebagai ledakan, sedangkan interjeksi “*aa-?*” pada 6 dan data 7 berfungsi untuk

menghardik atau memaki. Sedangkan *kandoushi naa* untuk menegaskan dan memberi ancaman pada lawan tutur.

Penggunaan *danseigo* oleh tokoh Bakugo Katsuki menunjukkan fungsi diantaranya penggunaan pronomina persona seperti *ichininshou daimeishi ore*, *nininshou daimeishi temee* atau *omee*, dan *anta*, serta *sanninshou daimeishi yatsu* berfungsi untuk meninggikan derajat penutur dan merendahkan derajat lawan bicara maupun orang yang sedang dibicarakan.

Penggunaan partikel *danseigo* diantaranya *shuujoshi ka*, *na*, *ze*, dan *zo* menunjukkan fungsi sebagai penanda adanya rasa marah, kesal serta berfungsi untuk memberikan penegasan atau penekanan dalam perintah maupun larangan. Terakhir yaitu penggunaan interjeksi atau *kandoushi* berupa *kora* atau *hora* berfungsi untuk menghardik atau menunjukkan sesuatu secara kasar. *Kandoushi aa?!* berfungsi untuk memberikan penekanan atau penegasan, *kandoushi aa?* dan *kuso* berfungsi untuk mengejek lawan bicara.

## SIMPULAN

Jenis *danseigo* yang digunakan oleh tokoh Bakugo Katsuki dalam *anime Boku no Hero Academia Season 1* antara lain kata ganti orang pertama atau *ichi ninshou daimeishi "ore"*, kata ganti orang kedua atau *ni ninshou daimeishi "temee"*, dan kata ganti orang ketiga atau *san ninshou daimeishi "yatsu"*. Kemudian partikel atau *shuujoshi* yang digunakan adalah "*ka*", "*na*", "*ze*", dan "*zo*". Sedangkan interjeksi atau *kandoushi* yang digunakan yaitu "*or*", "*kora*", "*hora*", "*aa-?*", "*aa!?*" "*naa*", dan "*kuso*". Penggunaan partikel dan interjeksi yang disebutkan bertujuan untuk memberikan penutur kekuatan kata dan kesan kasar dan keras, serta untuk merendahkan dan memberikan rasa takut pada lawan tutur. Penggunaan *danseigo* oleh tokoh Bakugo Katsuki menunjukkan tingkat atau kesan yang lebih kasar. Hal tersebut ditunjukkan dalam pemilihan *ichi ninshou daimeishi "ore"* dan penggunaan *shuujoshi "zo"* dan "*ze*".

Fungsi *danseigo* oleh tokoh Bakugo Katsuki dalam *anime Boku no Hero Academia Season 1 Episode 1-8* antara lain: meninggikan derajat penutur dan merendahkan derajat lawan bicara maupun orang yang sedang dibicarakan, sebagai penanda adanya rasa marah, kesal serta berfungsi untuk memberikan penegasan atau penekanan dalam perintah maupun larangan, untuk menghardik serta untuk mengejek lawan bicara.

## SARAN

Berdasarkan temuan-temuan yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu jenis ragam bahasa pria "*danseigo*" serta bagaimana fungsi penggunaan *danseigo* oleh tokoh Bakugo Katsuki, saran yang dapat diberikan pada para pembaca yaitu agar menggunakan informasi dari penelitian ini dengan bijak, mengingat ragam bahasa pria ini merupakan ragam bahasa *gender* dan tidak digunakan dengan sembarangan. Saran kepada peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut mengenai ragam bahasa berdasarkan *gender* baik ragam bahasa pria "*danseigo*" maupun ragam bahasa wanita "*joseigo*" yang digunakan dalam konteks lainnya. Sumber data dapat diperoleh dari media hiburan selain *anime*, misalnya dari *manga*, lagu, drama, film, atau *native speaker*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adnyani, Kadek Eva Krishna. 2018. *Joseigo dan Pergeserannya pada Wanita Jepang di Ubud*. Disertasi. Program Studi Ilmu Linguistik, Universitas Udayana.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Chino, Naoko. 2008. *Partikel Penting dalam Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. London: Longman.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Napier, Susan J. 2005. *Anime from Akira to Howl's Moving Castle*. New York: Palgrave Macmillan.
- Pramesthy, Ida Ayu Made Dwi Virgoyani. 2015. *Analisis Penggunaan Danseigo dan Joseigo oleh Tokoh Utama Wanita dalam Dorama Gokusen 3 Episode 1-8*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi Timur: Kesaint Blank.
- Sudjianto. 2007. Bahasa Jepang dalam Konteks Sosial dan Kebudayaannya. Tersedia pada <file.upi.edu>>7.\_Buku\_Spsiolinguistik.pdf (diakses tanggal 17 Februari 2019).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Xia, Xiufang. 2013. "Gender Differences in Using Language". *Theory and Practice in Language Studies*, Volume 3, No. 8, Agustus 2013 (hlm 1485-1489).
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.